

## TINGKAT PRODUKSI KELAPA SAWIT PADA KONDISI DEFISIT AIR

Subronto dan Edy Suprianto

### ABSTRAK

*Pengembangan perkebunan kelapa sawit sering berhadapan dengan lahan yang memiliki keterbatasan pedo-agroklimat, yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan produksi tandan buah segar (TBS). Ketersediaan air merupakan salah satu faktor yang membatasi tingkat produksi TBS. Hasil pengamatan di kebun Bekri menunjukkan bahwa tingkat produksi TBS mengalami penurunan pada satu hingga dua tahun setelah kondisi defisit air terjadi. Tingkat abnormalitas pembungaan klon kelapa sawit di wilayah yang mengalami defisit air umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat abnormalitas di wilayah yang ketersediaan airnya mencukupi.*

Kata kunci: kelapa sawit, defisit air, produksi, abnormalitas

### PENDAHULUAN

Pengembangan perkebunan kelapa sawit sering kali berhadapan dengan lahan yang memiliki keterbatasan pedo-agroklimat. Salah satu faktor yang menjadi pembatas dalam pengembangan perkebunan adalah faktor ketersediaan air. Faktor ketersediaan air berkaitan erat dengan tingkat curah hujan pada suatu wilayah. Curah hujan yang rendah dan tidak merata sering menyebabkan terjadinya kondisi defisit air (kekeringan) yang berdampak negatif terhadap tanaman.

Pada pertanaman kelapa sawit, ketersediaan air merupakan faktor utama yang membatasi tingkat produksi tanaman (2). Kelapa sawit dapat tumbuh secara optimal pada areal dengan curah hujan 2.000 mm/tahun dan sebaran bulanan yang merata (3). Kondisi defisit air yang ekstrim (>500 mm/tahun) dapat menurunkan produksi tandan buah segar hingga 59,5% pada satu atau dua tahun berikutnya.

Beberapa wilayah perkebunan kelapa sawit di Indonesia memiliki keterbatasan

dalam hal ketersediaan air, salah satu di antaranya adalah perkebunan yang berlokasi di wilayah Lampung. Di wilayah ini terdapat beberapa kebun kelapa sawit yang sering menghadapi kendala defisit air, salah satunya adalah kebun Bekri PT Perkebunan Nusantara VII. Pada 1993, 1994, dan 1997 kebun Bekri mengalami kondisi defisit air yang relatif tinggi, yakni sebesar 221, 641, dan 735 mm/tahun. Kondisi ini berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi kelapa sawit pada kebun yang bersangkutan.

Tulisan ini mengemukakan tingkat produksi kelapa sawit di kebun yang sering mengalami kondisi defisit air. Pembahasan lebih ditekankan pada keragaan klon kelapa sawit, khususnya pada aspek produksi TBS dan abnormalitas pembungaan dalam kaitannya dengan kondisi defisit air.

### PENGAMATAN

Pengamatan dilakukan di kebun Bekri yang berada di lingkup PT Perkebunan Nusantara VII Lampung, yang mewakili